BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah data berdistribusi nornal atau tidak, sedangkan uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah hubungan antara minat menonton drama korea dengan emosi negatif remaja perempuan bersifat linier. Pada uji normalitas dan uji linieritas, peneliti menggunakan alat bantu komputer dalam program *Statictical Packages for Social Sciences* (SPSS) *For Windows Release* 13.0.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorow Smirnov Test (K-S Z).* Distribusi data dikatakan normal apabila ditunjukan signifikansi >0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas semua variabel dapat diketahui bahwa skor minat menonton drama korea menunjukan nilai K-S Z sebesar 0,833 dimana p > 0,05, sementara untuk skor emosi negatif menunjukan nilai K-S Z sebesar 0,708 dengan p > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa skor minat menonton drama korea dan skor emosi negatif memiliki distribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat lampiran (lihat lampiran E-1).

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, tahap selanjutnya yang dilakukan dalam uji asusmsi adalah uji linieritas. Berdasarkan hasil uji linieritas antara minat menonton drama Korea dengan emosi negatif diketahui bahwa nilai F_{linier} adalah 475,221 dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan antara minat menonton drama Korea dengan emosi negatif pada remaja perempuan.

2. Uji Hipotesis

Setelah tahap uji asusmsi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan program *Statictical Packages for Social Sciences (SPSS) For Windows Release 13.0* dengan teknik korelasi *Product Moment.*

Korelasi antara emosi negatif dengan minat menonton drama Korea pada remaja putri dengan teknik tersebut diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,949 dengan $p < 0,01$. Hal tersebut menujukan bahwa adanya hubungan positif sangat signifikan antara minat menonton drama Korea dengan emosi negatif pada remaja perempuan. Semakin tinggi minat menonton drama Korea yang dimiliki oleh remaja perempuan maka akan semakin tinggi pula emosi negatif yang dimiliki oleh remaja perempuan. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini diterima.

B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis terdapat angka koefisien korelasi yang sebsar r_{xy} 0,949 dengan $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara minat menonton drama Korea dengan emosi negatif pada remaja perempuan oleh karena itu dapat diartikan pula bahwa semakin tinggi minat menonton drama Korea yang dimiliki oleh remaja maka akan semakin tinggi juga emosi negatif pada remaja perempuan tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Penelitian ini memiliki total responden sebanyak 54 subjek dengan semua subjek berjenis kelamin perempuan.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa pendapat para ahli salah satunya menurut Mappiare bahwa remaja perempuan yang berusia 12 hingga 21 tahun (dalam Ali dan Asrori, 2015) pada usia tersebut remaja sering disebut dengan istilah *adolescere* berarti tumbuh menjadi dewasa ini mempunyai arti yang lebih luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1978). Salah satu yang disebutkan diatas ialah emosi yang sedang dialami oleh para remaja seperti emosi yang tidak stabil yang mana itu masih bergejolak dan tidak menentu naik dan turunnya, pendapat yang serupa juga dikemukakan dalam Hurlock (1978) bahwa masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”.

Zulkifli (dalam Yuliani 2013) pada masa remaja ini, keadaan emosi remaja masih labil, ketika mereka bahagia mereka lupa diri kerena tidak mampu menahan emosi yang meletup-letup, bahkan remaja mudah terjerumus kedalam tindakan yang tidak bermoral seperti tawuran, mengejek-ejek

temannya dan sebagainya. Emosi yang belum stabil ini sangat berpengaruh pada apa yang mereka lihat secara langsung disekelilingnya dan tidak langsung seperti melihat film, sinetron dan serial drama Korea.

Serial drama Korea ini merupakan tayangan dengan beberapa episode dan 1 episode tersebut memakan waktu 1 jam untuk menontonnya hal itu membuat para remaja yang gemar menonton serial Drama korea yang memakan waktu banyak hingga tidak sedikit dari mereka rela untuk tidak tidur demi menyelesaikan serial drama Korea tersebut hingga selesai karena para remaja tidak bisa menahan rasa penasarannya saat menonton serial drama Korea.

Tayangan serial drama Korea ini memiliki *genre* bermacam-macam seperti *horror, romance, happy ending, sad ending,* komedi, *mental illness* (keterbelakangan mental), dan *action* yang banyak terselip beberapa adegan pembunuhan. Para remaja yang menonton tayangan serial drama Korea tersebut pasti akan sangat mudah terbawa dalam alur cerita tersebut, pada penelitian ini penulis menemukan ada hubungan antara minat menonton serial drama Korea dengan emosi negatif pada remaja perempuan.

Dalam teori belajar (*social learning theory*) oleh Bandura dengan belajar dari mengamati oranglain yang dimulai dengan menonton drama Korea yang akan masuk ke dalam kognitif dan dapat melakukan imitasi (peniruan) apa yang sedang ditonton. Jika minat menonton tersebut semakin tinggi maka akan besar kemungkinan untuk mengimitasi apa yang ditonton, maka dapat mengeluarkan emosi negatif ditambah lagi jika terlalu menghayati dalam

menonton drama Korea tersebut maka seseorang dapat ikut merasakan sedih, marah, bahkan menangis.

Dengan emosi remaja perempuan yang belum stabil ini membuat para remaja saat menghadapi permasalahan hanya memikirkan dari segi emosi negatif saja seperti menangis, rasa marah, sedih atau murung, kecewa, dan sebagainya (Santrock, 2007a). Hal itu erat hubungannya dengan apa yang mereka tonton karena dari mengamati sesuatu seseorang akan mudah untuk mencontohnya apalagi tayangan yang sedang digandrungi remaja saat ini ialah drama Korea yang mana terdapat berbagai adegan yang tidak pantas dilihat oleh remaja.

Hal tersebut jelas mempengaruhi keputusan yang para remaja ambil saat menyelesaikan masalah dan itu juga erat hubungannya dengan sesuatu yang ditonton karena bisa mempengaruhi emosi negatif yang dimiliki oleh remaja perempuan, ditambah juga jika tontonan yang para remaja tonton ialah serial drama Korea banyak adegan yang sangat tidak baik untuk dicontoh para remaja perempuan seperti adegan bunuh diri, berciuman, meminum minuman beralkohol dengan bebas dan masih banyak lagi.

Pada penelitian ini mengenai hubungan antara variabel emosi negatif pada remaja perempuan dengan minat menonton drama Korea memiliki kontribusi atau memberikan sumbangan efektif sebesar 90,1%. Sumbangan efektif minat menonton serial drama Korea terhadap emosi negatif pada remaja perempuan terhadap penelitian ini tampak tinggi sekali. Hal ini mungkin di sebabkan oleh pengukuran kedua variabel yang mengandung unsur yang sama,

yaitu penilaian. Pada pengukuruan minat terdapat unsur yaitu subjek menilai keadaan pada dirinya. Demikian pula pada pengukuran variabel emosi negatif yang mana subjek juga mengevaluasi kondisi emosinya.

Pada penelitian ini didapatkan *mean* empirik minat sebesar 59,63 dan *mean* hipotetik sebesar 50 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 10, sehingga *mean* empirik tersebut berada dalam kategori sedang. Minat menonton drama Korea pada remaja perempuan siswi SMA Kesatrian 1 Semarang kelas XI termasuk memiliki minat yang sedang, kemudian untuk hasil dari *mean* empirik emosi negatif didapatkan hasil sebesar 53,93 dan *mean* hipotetik sebesar 45 dengan standar deviasi hipotetik adalah 9 hal tersebut berada dalam kategori sedang sehingga emosi negatif pada siswi SMA Kesatrian 1 Semarang kelas XI memiliki emosi negatif yang sedang.

Adapun kelemahan yang dihadapi oleh peneliti saat menjalani penelitian di SMA Kesatrian 1 Semarang ialah mendapatkan hasil sumbangan efektif sebesar 90,1% yang bisa dikatakan hampir sempurna, dan kelemahan lainnya yang peneliti hadapi seperti siswa dan siswi susah untuk diatur karena yang dibutuhkan oleh hanya siswi saja maka saat penelitian ada beberapa siswa yang tidak bisa tenang saat penelitian tersebut berlangsung namun hal tersebut tidak berpengaruh dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti.